

MATERI UAS MASALAH ETIS YANG MEMPENGARUHI LANSIA

KELAS 3A

HARI :JUMAT, 21 FEBRUARI 2025

Kelompok 1

1. Afifah Arthamivia (3320223907)
2. Ibnu Danar (3320223919)
3. Laila Farragibha (3320223923)
4. Mawarti Dwi (3320223928)
5. Tasya Putri (3320223944)

Persepsi lansia dan Pengaruh Umur

Persepsi lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, kondisi fisik, kesehatan mental, serta lingkungan sosial mereka. Seiring bertambahnya usia, proses penuaan membawa perubahan dalam cara seseorang memandang dunia dan dirinya sendiri.

Persepsi lansia terhadap penuaan

1. Sikap positif terhadap penuaan dikaitkan dengan kesehatan yang baik
2. Sikap negatif terhadap penuaan dikaitkan dengan fungsi fisik dan mental yang lebih buruk
3. Sikap negatif terhadap penuaan juga dikaitkan dengan risiko lebih tinggi terkena penyakit kardiovaskular dan Alzheimer

Pengaruh diskriminasi usia

1. Diskriminasi usia dapat menyebabkan lansia mengalami stres, depresi, dan kecemasan yang tinggi
2. Pengucilan berdasarkan usia dapat menyebabkan lansia mengalami tingkat stres, depresi, dan kecemasan yang tinggi

Pengaruh umur pada persepsi lansia :

1. Perubahan fisik
2. Perubahan kognitif
3. Perubahan emosi
4. Perubahan sosial

Memahami persepsi lansia tentang usia sangat tua merupakan langkah awal untuk mengembangkan perawatan geriatri yang optimal.

Daftar Pustaka

Muhith, A & Siyoto, S. (2021). Pendidikan Keperawatan Gerontik . Yogyakarta : Penerbit

ANDI.

Nugroho.(2019). Keperawatan Gerontik & Geriatrik.Edisi ke 3. Jakarta: EGC

Rachmat, Jalaluddin.(2020).Psikologi Komunikasi. Bandung : Refika Aditama

Kelompok 2

1. Iin Puspitasari 3320223921
2. Kanaya Aulia Rahma 3320223922
3. Laila Rahmawati 3320223924
4. Nada Qasanah 3320223930
5. Raharani Putriyawati 3320223940

Dimensi Budaya Dalam Keperawatan Gerontik.

Kebudayaan merupakan sikap hidup yang khas dari sekelompok individu yang dipelajari secara turun-temurun. Kebudayaan yang dianut oleh masyarakat tertentu tidak lah kaku dan bisa dirubah. Sikap budaya terhadap lansia mempunyai implikasi yang dalam terhadap kesejahteraan fisik dan mental. Bila suatu bentuk pelayanan kesehatan baru diperkenalkan pada suatu masyarakat dimana faktor-faktor budaya masih kuat. Biasanya dengan segera mereka akan menolak dan memilih cara pengobatan tradisional

Dimensi budaya dalam keperawatan gerontik sangat penting karena budaya dapat mempengaruhi cara orang tua memandang kesehatan, penyakit, dan perawatan. Berikut adalah beberapa contoh dimensi budaya dalam keperawatan gerontik:

Dimensi Budaya dalam Keperawatan Gerontik

1. Nilai dan Keyakinan
Budaya dapat mempengaruhi nilai dan keyakinan orang tua tentang kesehatan dan perawatan. Contohnya, beberapa budaya memiliki keyakinan bahwa penyakit adalah hukuman dari Tuhan, sehingga mereka mungkin tidak mencari perawatan medis.
2. Komunikasi
Budaya dapat mempengaruhi cara orang tua berkomunikasi tentang kesehatan dan perawatan. Contohnya, beberapa budaya memiliki tradisi berkomunikasi

secara tidak langsung, sehingga mereka mungkin tidak secara terbuka membahas tentang kesehatan mereka.

3. Peran Keluarga

Budaya dapat mempengaruhi peran keluarga dalam perawatan orang tua. Contohnya, beberapa budaya memiliki tradisi bahwa keluarga bertanggung jawab untuk merawat anggota keluarga yang sakit, sehingga mereka mungkin tidak mencari bantuan dari luar.

4. Penggunaan Obat Tradisional

Budaya dapat mempengaruhi penggunaan obat tradisional dalam perawatan orang tua. Contohnya, beberapa budaya memiliki tradisi menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit, sehingga mereka mungkin tidak mencari perawatan medis konvensional.

5. Kematian dan Penguburan

Budaya dapat mempengaruhi cara orang tua memandang kematian dan penguburan. Contohnya, beberapa budaya memiliki tradisi yang spesifik tentang penguburan dan ritual kematian, sehingga mereka mungkin memiliki kebutuhan khusus dalam hal ini.

Prinsip Keperawatan Gerontik yang Berbudaya

1. Menghormati Keragaman Budaya: Mengakui dan menghormati perbedaan budaya pasien lansia.
2. Komunikasi yang Efektif: Berkomunikasi dengan efektif dan menggunakan bahasa yang sesuai.
3. Penglibatan Keluarga dan Masyarakat: Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam perawatan pasien lansia.
4. Pengakuan terhadap Ritual dan Tradisi: Menghormati ritual dan tradisi pasien lansia.
5. Penggunaan Pengobatan Alternatif: Mengakui pengobatan alternatif yang digunakan pasien

Contoh Budaya dalam Keperawatan Gerontik

1. Budaya Indonesia

Dalam budaya Indonesia, keluarga memiliki peran penting dalam perawatan orang tua. Orang tua juga memiliki tradisi menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit.

2. Budaya Cina

Dalam budaya Cina, orang tua memiliki tradisi menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit. Mereka juga memiliki kebutuhan khusus dalam hal penguburan dan ritual kematian.

3. Budaya Barat

Dalam budaya Barat, orang tua memiliki tradisi mencari perawatan medis konvensional untuk mengobati penyakit. Mereka juga memiliki kebutuhan khusus dalam hal komunikasi dan pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Dimensi budaya dalam keperawatan gerontik sangat penting karena budaya dapat mempengaruhi cara orang tua memandang kesehatan, penyakit, dan perawatan. Perawat harus memahami dimensi budaya ini untuk memberikan perawatan yang efektif dan sensitif terhadap kebutuhan budaya orang tua.

Referensi

Leininger, M. M. (2020). *Transcultural nursing: Concepts, theories, research, and practices*. McGraw-Hill.

Andrews, M. M., & Boyle, J. S. (2016). *Transcultural concepts in nursing care*. Wolters Kluwer.

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Keperawatan Gerontik*.

Kelompok 3

1. Defani angelicca putri 3320223913
2. Elistya prabawati 3320223914
3. Farida ayu triandani 3320223917
4. Maula fatimah azzahra 3320223927
5. Nandya aripta sukma yanti 3320223932

Hak - Hak Dasar Pasien Lansia

Hak dasar adalah hak yang dimiliki oleh setiap warga negara. Negara memiliki kewajiban menghormati, melindungi, dan memenuhi hak dasar tiap warga negaranya.

Hak dasar yang tercantum dalam UUD 1945 juga merupakan hak lansia. Selain itu, hak lansia termuat dalam UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Hak lansia tersebut antarlain untuk mendapatkan:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- b. Pelayanan Kesehatan;
- c. Pelayanan Kesempatan Kerja;
- d. Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan;
- e. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasana umum: layanan publik dengan fasilitas khusus.
- f. Kemudahan dalam layanan bantuan hukum
- g. Perlindungan sosial;
- h. Bantuan sosial.

Universilitas hak dasar lansia dan implementasinya dalam kehidupan telah di tetapkan oleh perserikatan bangsa - bangsa / PBB, melalui beberapa keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak dasar lansia. diantaranya:

- 1) Deklarasi universal 1948 tentang hak asasi manusia, yang memuat tema global dan umum berkaitan dengan prinsip dasar HAM. Delegasi argentina 1948 mengajukan konsep deklarasi tentang hak- hak dasar manusia di PBB deklarasi itu menyuarakan hak lansia untuk mendapatkan bantuan, perumahan, makanan, pakaian, perawatan kesehatan rekresia, bekerja dan rasa hormat.
- 2) Deklarasi kemajuan kemajuan sosial dan pembangunan 1969. Deklarasi ini memuat hak dan kewajiban lansia secara spesifik seperti respon aktif dan berbagai kebijakan negara atas permasalahan bonus demografi dan penuaan
- 3) Rencana aksi international tentang penuaan 1987. Memberikan dampak terhadap beberapa kebijakan baik tingkat lokar, regional dan global. menjadikan problematika penuaan lansia menjadi permasalahan global dan dapat di tangani secara bersama-sama.
- 4) Revolusi majelis umum perserikatan bangsa-bangsa no. 46/91 tanggal 16 Per 1961 tentang lansia. revolusi tersebut menyatakan lansia harus mendapatkan, akses kemakanan, air, tempat tinggal, pakain, dan perawatan kesehatan yg memadai. Kesempatan untuk bekerja, hak otonomi, akses progam pendidikan, hidup di lingkungan yang aman.

Referensi

Karjasungkana, Nursyalibani (2019) (Mengenal hak dasar manusia. jakarta timur: asosiasi UBH APIK INDONESIA

Kelompok 4

1. Aisyah Nur Aini (3320223909)
2. Chavita Aulia Wiwanda (3320223911)
3. Nazula Syifa Hidayati (3320223933)
4. Prasiwi Ainurrohmah (332023936)
5. Raflian Arizamsyah (3320223939)

Peran Etis Perawat

1. Sebagai Care Giver/Pemberi Asuhan Langsung
Memberikan asuhan keperawatan kepada lansia yang meliputi intervensi/tindakan keperawatan, observasi, pendidikan kesehatan, dan menjalankan tindakan medis sesuai dengan pendelegasian yang diberikan.
2. Sebagai Pendidik Klien Lansia
Sebagai pendidik, perawat membantu lansia meningkatkan kesehatannya malalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan

medic yang diterima sehingga klien/keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya. Sebagai pendidik, perawat juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok keluarga yang beresiko tinggi, kadar kesehatan, dan lain sebagainya.

3. Sebagai Motivator
Sebagai motivator, perawat memberikan motivasi kepada lansia.
4. Sebagai Advokasi
Sebagai advokat klien, perawat berfungsi sebagai penghubung antar klien dengan tim kesehatan lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien, membela kepentingan klien dan membantu klien memahami semua informasi dan upaya kesehatan yang diberikan oleh tim kesehatan dengan pendekatan tradisional maupun professional. Peran advokasi sekaligus mengharuskan perawat bertindak sebagai narasumber dan fasilitator dalam tahap pengambilan keputusan terhadap upaya kesehatan yang harus dijalani oleh klien. Dalam menjalankan peran sebagai advokat, perawat harus dapat melindungi dan memfasilitasi keluarga dan masyarakat dalam pelayanan keperawatan.
5. Sebagai Konselor
Memberikan konseling/ bimbingan kepada lansia, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan sesuai prioritas. Konseling diberikan kepada individu/keluarga dalam mengintegrasikan pengalaman kesehatan dengan pengalaman yang lalu, pemecahan masalah difokuskan pada masalah keperawatan, mengubah perilaku hidup ke arah perilaku hidup sehat.
6. Peran Perawat Sebagai Kolaborator
Dalam memberikan kesejahteraan pada lansia, perawat dituntut untuk bekerja sama dengan tim kesehatan lainnya. Kerja sama yang dilakukan merupakan upaya untuk mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam menentukan pelayanan kesehatan selanjutnya. Sehingga perawat tidak dapat menjalankan peranan ini bila tidak bekerjasama dengan tim medis yang terkait.
7. Peran Perawat Sebagai Edukator
Sebagai edukator perawat bertugas membantu lansia dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan sehingga terjadi perubahan perilaku untuk membantu kesehatannya. Tindakan edukator dilakukan oleh perawat dengan mengajarkan alih baring serta mengajarkan teknik berjalan pada lansia untuk menjaga keseimbangan agar tidak mudah terjatuh.

CONTOH TINDAKAN PERAN ETIS PERAWAT TERHADAP LANSIA :

1. Memberikan Dukungan Emosional

- a. Perawat lansia memahami bahwa lansia tidak hanya membutuhkan bantuan fisik, tetapi juga dukungan emosional.
 - b. Mereka mendengarkan cerita, keluhan, dan kenangan para lansia, memberikan perhatian penuh dan menunjukkan empati.
 - c. Dukungan emosional ini membantu lansia merasa dihargai dan dipahami, mengurangi perasaan kesepian dan depresi yang sering terjadi di usia tua.
2. Mengurangi Rasa Kesepian
 - a. Banyak lansia merasa kesepian akibat berkurangnya mobilitas atau kehilangan teman sebaya. Perawat lansia berperan sebagai teman dan juga sahabat, mengajak para lansia berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik di dalam rumah maupun di luar.
 - b. Aktivitas ini termasuk berjalan-jalan, menghadiri acara, atau sekadar menghabiskan waktu bersama di taman.
 3. Memberikan Kenyamanan dan Ketenangan
Keberadaan perawat yang konsisten dan ramah membantu mengurangi kecemasan dan memberikan perasaan aman, terutama bagi lansia yang mungkin mengalami penurunan kognitif atau kondisi kesehatan kronis.

Kelompok 5

1. Marisa Eka Lutfianigrum (3320223926)
2. Raden Muhammad Husain F.R. (3320223938)
3. Salsabila Atvika Alfi Avika. P. (3320223943)
4. Viandini Nur Indrawati (3320223945)
5. Wahyu Nur Hidayat (3320223946)

Keperawatan Sebagai Caring

Caring

Adalah perilaku perhatian dan empati terhadap orang lain untuk membantu mengurangi rasa sepi dan meningkatkan Kesejahteraan psikologis lansia.

Manfaat

Perawat yang menunjukkan perilaku caring dapat mengurangi Stres dan kecemasan lansia, meningkatkan rasa percaya diri dan citra diri positif, membantu menciptakan hubungan yg baik antara perawat dan Lansia, dan memperbaiki kualitas hidup lansia.

Bentuk caring perawat terhadap lansia

1. Pendekatan Fisik

Perawat harus mengetahui dasar perawatan pada Lansia terutama tentang hal-hal yg berhubungan dengan keberhasilan lansia untuk mempertahankan Keschatannya

2. Pendekatan psikis

Perawat dapat berperan sebagai suporter, sahabat Yang akrab, memiliki kesabaran dan untuk menerima keluhan agar lansia merasa puas. Perawat harus dapat mendukung mental lansia kearah kepuasan diri

3. Pendekatan Spiritual

Perawat harus bisa memberikan ketenangan dan kepuasan batin dalam hubungannya dengan tuhan, terutama bila pasun lansia dalam Keadaan sakit /mendekati kematian.

Prinsip Caring perawat terhadap lansia

1. Empati dan kesabaran

Mendengarkan dan memahami keluhan lansia

2. Komunikasi efektif

Berbicara dengan nada dan bahasa yg jelas dan ramah

3. Memberikan perawatan holistic

a. Fisik

b. Psikii (psikologi)

c. Sosial

d. Rohani

4. Membantu lansia mempertahankan kemandirian

Memberikan dukungan dalam aktivitas

5. Mengutamakan keselamatan dan kenyamanan

a. Pastikan lingkungan aman

b. Menggunakan pendekatan yang lembut

c. Memastikan posisi tubuh yg nyaman saat tidur

Karakteristik Caling

Contoh Pornlaka caring

1. Empati

Misal : mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak menyela pembicaraan

2. Kesabaran

Contoh: menunggu lansia menyelesaikan makannya sendiri tanpa tergesa-gesa

3. Komunikasi yang baik

Contoh: berbitara perlahan dan jelas saat memberikan Intruksi

4. Hormat

Contoh: menggunakan sapaan yang sopan, memanggil nama dan meminta izin sebelum melakukan tindakan perawatan

5. Kehangatan dan kepedulian
Contoh: mimegang tangan lansia saat berbicara untuk memberikan rawa nyaman
6. Memberikan dukungan emosional
Contoh: mengajak Lansia berbitara tentang hobinya
7. Membantu mempertahankan kemandirian
Contoh: membantu lansia berjalan dengan alat bantu
8. Kesadaran akan kebutuhan individual
Contoh: menyewaikan pola makan sesuai kondisi Kesehatan lansia
9. Menyediakan lingkungan aman dan nyaman
Contoh: memastikan tempat tidur aman dan menghindari risiko jatuh.
10. Mendukung kesehatan spiritual
Contoh: mengingatkan lansia tentang waktu ibadah

DAFTAR PUSTAKA

Zakaria, A., Nurmayunita, H., & Rinawati, F. (2024). Perilaku Caring Perawat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Lansia di Pondok Lansia Al Islah Malang. *Jurnal Kebidanan*, 13(1).

Kelompok 6

1. Adelia Sholikhah (3320223905)
2. Aischa Awallul Fatma (3320223908)
3. Galih Depi (3320223919)
4. Ibnu Ramadhan (3320223920)
5. Mei Ika Miftakhul Jannah (3320223929)

Kode Profesi Untuk Perawat

A. Perawat dan Klien

Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien, dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik, dan agama yang dianut serta kedudukan sosial.

Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama dari klien.

Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.

Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahui sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya kecuali jika diperlukan oleh berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

B. Perawat dan Praktik

Perawat memelihara dan meningkatkan kompetensi dibidang keperawatan melalui belajar terus menerus.

Perawat senantiasa memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional yang menerapkan pengetahuan serta keterampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien.

Perawat dalam membuat keputusan didasarkan pada informasi yang akurat dan mempertimbangkan kemampuan serta kualifikasi seseorang bila melakukan konsultasi, menerima delegasi dan memberikan delegasi kepada orang lain.

Perawat senantiasa menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan selalu menunjukkan perilaku profesional.

C. Perawat dan Masyarakat

Perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakarsai dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat.

D. Perawat dan Teman Sejawat

Perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya, dan dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara menyeluruh

Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal.

E. Perawat dan Profesi

Perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan serta menerapkannya dalam kegiatan pelayanan dan pendidikan keperawatan

Perawat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan

Perawat berpartisipasi aktif dalam upaya profesi untuk membangun dan memelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.

Contoh penerapan kode etik keperawatan :

1. Perawat mengumpulkan data dari pasien dengan penuh perhatian dan menghormati privasi pasien. Hal ini sesuai dengan prinsip kode etik yang mengutamakan penghargaan terhadap martabat dan hak pasien untuk mendapatkan informasi yang akurat dan penuh.
2. Perawat bekerja bersama pasien dan keluarga untuk menyusun rencana perawatan yang sesuai dengan preferensi pasien, budaya, dan kebutuhan mereka. Perawat tidak memaksakan keputusan dan menghormati otonomi pasien.
3. Perawat memberikan tindakan keperawatan dengan kompetensi dan sesuai dengan prosedur yang benar. Selain itu, perawat juga harus berkomunikasi

dengan jelas kepada pasien mengenai tindakan yang akan dilakukan dan memperoleh persetujuan mereka.

Daftar Pustaka

Menurut sumber Kode Etik Keperawatan Indonesia. Diambil dari laman website PPNi di https://ppni-inna.org/doc/ADART/KODE_ETIK_KEPERAWATAN_INDONESIA.pdf tanggal 21 April 2021.

Kelompok 7

1. Adrian Bintang Kusuma Wardana (3320223906)
2. Becti Nursanti (3320223910)
3. Presilia Anggita Sari (3320223937)
4. Safitri Wahyuni (3320223942)

Prinsip Etika perawatan pada lansia

Beberapa prinsip etika yang harus dijalankan dalam pelayanan pada lansia adalah (Kane et al, 2020, Reuben et al, 2024) :

- a. Empati : istilah empati menyangkut pengertian “simpati atas dasar pengertian yang dalam”artinya upaya pelayanan pada lansia harus memandang seorang lansia yang sakit dengan pengertian, kasih sayang dan memahami rasa penderitaan yang dialami oleh penderita tersebut. Tindakan empati harus dilaksanakan dengan wajar, tidak berlebihan, sehingga tidak memberi kesan over protective dan belas-kasihan. Oleh karena itu semua petugas geriatrik harus memahami proses fisiologis dan patologik dari penderita lansia.
- b. Non maleficence dan beneficence. Pelayanan pada lansia selalu didasarkan pada keharusan untuk mengerjakan yang baik dan harus menghindari tindakan yang menambah penderitaan (harm). Sebagai contoh, upaya pemberian posisi baring yang tepat untuk menghindari rasa nyeri, pemberian analgesik (kalau perlu dengan derivat morfina) yang cukup, pengucapan kata-kata hiburan merupakan contoh berbagai hal yang mungkin mudah dan praktis untuk dikerjakan.
- c. Otonomi yaitu suatu prinsip bahwa seorang individu mempunyai hak untuk menentukan nasibnya, dan mengemukakan keinginannya sendiri. Tentu saja hak tersebut mempunyai batasan, akan tetapi di bidang geriatric hal tersebut berdasar pada keadaan, apakah lansia dapat membuat keputusan secara mandiri dan bebas. Dalam etika ketimuran, seringkali hal ini dibantu (atau menjadi semakin rumit ?) oleh pendapat keluarga dekat. Jadi secara hakiki, prinsip otonomi berupaya untuk melindungi penderita yang fungsional

masih kapabel (sedangkan non-maleficence dan beneficence lebih bersifat melindungi penderita yang inkapabel). Dalam berbagai hal aspek etik ini seolah-olah memakai prinsip paternalisme, dimana seseorang menjadi wakil dari orang lain untuk membuat suatu keputusan (misalnya seorang ayah membuat keputusan bagi anaknya yang belum dewasa).

- d. Keadilan : yaitu prinsip pelayanan pada lansia harus memberikan perlakuan yang sama bagi semua. Kewajiban untuk memperlakukan seorang penderita secara wajar dan tidak mengadakan pembedaan atas dasar karakteristik yang tidak relevan.
- e. Kesungguhan hati : Suatu prinsip untuk selalu memenuhi semua janji yang diberikan pada seorang lansia.

Daftar Pustaka :

Craven, R.F & Hirnle, C.J. 2022. Fundamental of nursing: Human health and function. (4th ed.), Philadelphia: Lippincott.